

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mempunyai dua unsur kata yaitu manajemen dan keuangan. Kata manajemen (*management*) mempunyai beberapa arti, tergantung sesuai dengan konteksnya.

Menurut Arianti (2003) Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, pemimpin, dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasional secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Lawrence J. Gitman (2003) dalam bukunya *Principles Of Managerial Finance* menyatakan bahwa *Finance can be defined as the art and science of managing money*. Keuangan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu pengetahuan dari pengelolaan uang.

Menurut Sutrisno (2003:3) manajemen keuangan adalah sebagai semua aktivitas perusahaan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efektif dan efisien.

Menurut Kasmir (2010:6) manajemen keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya, mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai, dan pengelolaan aset yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian yang telah di kemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas kegiatan seorang manajer yang berhubungan dengan pengaturan aktivitas keuangan didalam perusahaan, dimana didalamnya terdapat kegiatan bagaimana cara memperoleh dana, mengelola dana dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan sehingga nantinya dapat memberi nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri.

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Dalam mengelola manajemen keuangan harus memiliki tujuan yang jelas, ada beberapa tujuan manajemen keuangan antara lain sebagai berikut :

a. Menjaga Arus Kas

Sebuah perusahaan, keluar masuknya uang kas harus dipantau terus agar tidak terjadi pengeluaran yang membengkak. Akibatnya bisa menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Uang kas biasanya dikeluarkan untuk membeli bahan baku, gaji karyawan dan pengeluaran lainnya yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan.

b. Memaksimalkan Keuangan Perusahaan

Tugas manajemen keuangan bukan hanya menguntungkan keuangan, tetapi juga melihat aktifitas anggaran dana yang tidak menguntungkan perusahaan yang dapat dihilangkan dan diganti dengan aktifitas yang lebih menguntungkan bagi perusahaan.

c. Mempersiapkan Struktur Modal

Manajemen keuangan dalam merencanakan struktur modal harus mengatur anggaran yang dimiliki dengan dana yang dipinjam oleh perusahaan.

d. Memaksimalkan Keuntungan

Dengan mengalokasikan dana yang tepat pada semua aspek, maka efisiensi dana perusahaan akan terus meningkat.

e. Mengoptimalkan Kekayaan Perusahaan

Dalam hal ini manajemen keuangan harus mampu membaca pasar saham. Dengan memberikan pembagian laba semaksimal mungkin kepada para pemegang saham tentunya akan meningkatkan perusahaan dan memberikan kepercayaan pemegang saham untuk terus maju diperusahaan.

f. Memastikan Kelangsungan Perusahaan

Keputusan yang tepat akan mampu membuat perusahaan bertahan dipersaingan bisnis namun sebaliknya perusahaan yang tidak hati-hati akan menyebabkan sebuah perusahaan bangkrut.

2.1.3 Fungsi manajemen Keuangan

Ada beberapa fungsi manajemen keuangan sebagai berikut :

- a. *Planning* merupakan perencanaan dari mulai arus kas hingga laba rugi suatu perusahaan.
- b. *Budgeting* dalam hal ini meliputi perencanaan hingga pengalokasian anggaran biaya agar efisien dan efektif.
- c. *Controlling* dalam manajemen keuangan yaitu berupa pengawasan yang perlu dilakukan demi evaluasi dan perbaikan di masa yang akan datang.
- d. *Auditing* atau audit internal harus dilakukan agar sesuai dengan standar akuntansi dan tak terjadi penyimpangan.
- e. *Reporting* adalah laporan mengenai kondisi keuangan serta analisa setiap rasionya.

2.1.4 Prinsip Manajemen Keuangan

Beberapa prinsip manajer yang harus diterapkan disetiap perusahaan

- a. Akuntabilitas

Merupakan kewajiban moral dan hukum yang terdapat dalam sebuah perusahaan. Sehingga dapat diketahui darimana dana diperoleh, dana dipakai untuk apa saja serta bagaimana perusahaan memakai dana tersebut.

b. Konsistensi

Sistem keuangan perusahaan harus dilakukan secara konsisten, bukan berarti perusahaan tidak boleh mengganti sistem yang sudah berjalan. Tetapi dengan adanya pergantian tersebut menandakan adanya penggunaan dana yang tidak stabil.

c. Kelangsungan Hidup

Manajer keuangan harus bisa mengatur agar keuangan perusahaan bisa berjalan dan hidup serta mempunyai strategi keuangan yang tepat.

d. Transparansi

Perusahaan harus terbuka dan terbuka terhadap keuangan perusahaan. Perusahaan harus menyediakan informasi tentang aktifitasnya dengan orang yang berkepentingan. Keuangan yang akurat, lengkap, dan rapi serta dapat diakses dengan mudah oleh setiap manajer yang berkepentingan.

e. Standar Akuntansi dan Integritas

f. Sistem akuntansi yang berlaku di setiap perusahaan haruslah sama artinya semua akuntan diseluruh dunia dapat mengerti tentang sistem akuntansi yang sama serta laporan dan catatan keuangan harus dijaga integritasnya dengan sangat baik.

g. Pengelolaan

Perusahaan harus dapat mengelola perusahaannya dengan tepat. Perusahaan harus menjamin bahwa dana yang telah dianggarkan dapat digunakan sesuai dengan tujuan dan rencana keuangan yang telah dibuat sebelumnya.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam manajemen keuangan tidak terlepas dari laporan keuangan yang disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan.

SAK (2007: 1,3) menyatakan laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Berbagai informasi ini digunakan oleh para pemakai laporan keuangan seperti investor, kreditur, karyawan, pemerintah dan pemakai lainnya guna pembuatan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan dengan integritas yang tinggi. Mayangsari dalam Jama'an (2008) mendefinisikan integritas laporan keuangan yang disajikan manajemen menunjukkan informasi yang benar dan jujur sehingga tidak menyesatkan para penggunanya.

Menurut PSAK No.1 tentang penyajian laporan keuangan (revisi 2015) menyatakan laporan keuangan adalah suatu sajian yang tersusun atas posisi keuangan dan kinerja keuangan. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu yang menjadi informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan.

Menurut Riyanto (2012:327), Laporan *Financial (Financial Statement)* , yaitu memberikan ikhtisar atas keadaan suatu perusahaan, dimana neraca yang mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendiri, dan laporan rugi dan laba mencerminkan hasil yang telah dicapai selama periode tertentu.

Sedangkan pengertian lain laporan keuangan menurut Munawir (2005: 5) yang mengutip Myer dalam bukunya "*Financial statement analysis*" menyatakan bahwa dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan, kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan).

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan itu sendiri adalah sebagai penyedia atas informasi yang berhubungan dengan posisi, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat sebagai pengambilan keputusan disebuah perusahaan.

2.2.3 Jenis-Jenis Laporan keuangan

Menurut Kasmir,2014:10) ada beberapa jenis laporan keuangan sebagai berikut:

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan informasi pada setiap kondisi ataupun posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Dirumuskan oleh FASB dalam SFAC no. 6 dalam komponen neraca meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

d. Laporan Aliran Kas

Laporan aliran kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh atau langsung terhadap kas.

e. Laporan Catatan Keuangan

Laporan catatan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.2.4 Pihak – Pihak yang Berkepentingan Dengan Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu, pihak yang mempunyai kepentingan untuk mengetahui lebih mendalam tentang laporan keuangan oleh perusahaan. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan dan tujuan tersendiri terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Ada beberapa pihak yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan antara lain sebagai berikut :

a. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat luas merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada dilaporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dana dapat mengetahui kondisi bank bersangkutan. Selain itu dengan diumumkankannya laporan keuangan secara luas, maka bonafiditas dari bank yang bersangkutan akan diketahui dengan mudah, sehingga bagi calon debitur akan dapat memilih bank mana yang akan mampu membiayai proyeknya.

b. Bagi Pemilik / Pemegang Saham

Bagi pemegang saham sebagai pemilik, memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan untuk kemajuan perusahaan dalam menciptakan laba dan pengembangan usaha bank tersebut. Jika dianggap tidak memuaskan maka kemungkinan manajemen yang ada sekarang segera akan diganti dan sebaliknya. Penilaian pemegang saham akan lebih ditekankan pada kemampuan manajemen dalam mengembangkan modalnya

untuk memperoleh laba yang rasional, dan kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mendukung perkembangan usahanya.

c. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, baik bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan dan kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter dan pengembangan sektor-sektor industri tertentu. Mengingat kedudukannya yang sangat strategis tersebut tidaklah mengherankan apabila Bank Indonesia merasa perlu mengadakan pengawasan dan pembinaan yang intensif terhadap bank-bank swasta.

d. Bagi Perpajakan

Pihak pajak akan dapat lebih mudah menjalankan tugasnya dalam menetapkan besarnya pajak perseroan bagi bank yang bersangkutan, dengan mempelajari laporan keuangan yang telah diumumkan. Hal ini karena laba bank yang bersangkutan akan terlihat jelas dari laporan laba rugi.

e. Bagi Karyawan

Karyawan berkepentingan untuk mengetahui kondisi keuangan bank, sehingga mereka juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank memperoleh keuntungan dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan bank sebagai perusahaan jasa memang selayaknya kesejahteraan para karyawan harus mendapatkan perhatian yang lebih. Karena karyawan merupakan faktor utama produksi.

2.3 Agency Teori

Teori keagenan merupakan salah satu cara untuk lebih memahami ekonomi informasi dengan memperluas satu individu menjadi dua individu yaitu agen dan prinsipal. Didalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*Principal*) memerintah orang lain (*Agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan terbaik bagi *principal*. Manager sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham). Oleh sebab itu, manajer mempunyai kewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik.

Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen) karena pengguna laporan keuangan diluar manajemen berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastian. Sedangkan para pengguna internal (manajemen perusahaan) memiliki kontak langsung dengan perusahaan dan mengetahui peristiwa yang terjadi sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal. Situasi ini akan memicu timbulnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu suatu kondisi dimana prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja

agen dan tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan.

Jika sinyal manajemen mengidiasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga sahan dan begitu juga sebaliknya. Perusahaan yang berkualitas baik nantinya akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu sedangkan perusahaan yang berkualitas buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Andini,2016).

2.4 Teori sinyal

Teori sinyal menurut Leland dan Pyle (1977) dalam Scoot (2012) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalau laporan tahunannya. Secara sederhana teori ini menjelaskan bahwa semakin luas perusahaan mengungkapkan informasi perusahaan maka semakin mudah para pihak penerima informasi dalam menentukan keputusan dalam hal berinvestasi.

Teori sinyal merupakan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (Ghozali dan Chairi, 2007).

2.5 Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Teori kepatuhan ini penting bagi proses sosialisasi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Tyler (Dalam Saleh,2004) terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Adanya teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk mematuhi setiap peraturan yang berlaku, maka perusahaan secara tidak langsung akan mematuhi peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam dan perusahaan akan selalu berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

2.6 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017:11) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham dan lain-lain.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Indikatornya dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, anak perusahaan dan sebagainya. Besar kecilnya ukuran

perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional variabel dan intensitas transaksi penjualan. Pada umumnya perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Perusahaan besar juga telah memiliki sistem pengendalian intern yang memadai sehingga memudahkan proses audit (Swami dan Latrini 2013). Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil.

Natural Log (Ln) dari Total Aset

2.7 Pengertian Umur Perusahaan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan sebuah perusahaan dipengaruhi oleh umur perkembangan maupun pertumbuhannya (Owusu dan Ansah, 2000). Pernyataan ini didasarkan pada teori kurva pembelajaran. Perusahaan yang telah lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia membuat para akuntannya lebih jeli mengamati hal-hal yang mengakibatkan penundaan penyampaian laporan tahunannya ke Bursa Efek Indosia. Oleh karena itu perusahaan akan lebih efisien memanfaatkan waktu dalam mengumpulkan, memproses dan mempublikasi informasi ketika dibutuhkan karena lebih berpengalaman.

Menurut Heizer dan Render (2005:694) menyatakan bahwa “kurva belajar merupakan dasar pemikiran yang menyatakan bahwa organisasi dan orang-orang mengerjakan tugas mereka lebih baik ketika tugas diulangi”.

Menurut (Amani 2016,23) perusahaan yang memiliki umur lebih lama dinilai lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, proses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut, perusahaan yang telah lama berdiri pasti akan mengevaluasi manajemennya sehingga manajemen diperusahaan dapat terus berkembang dan dapat menghasilkan informasi yang lebih baik lagi.

$$\text{Umur Perusahaan} = (\text{Tahun Penelitian}) - (\text{Tahun Pendirian Perusahaan})$$

2.8 Opini Audit

Opini wajar dengan pengecualian dianggap sebagai berita buruk (*bad news*) yang berdampak pada proses pelaporan. Perusahaan yang tidak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) cenderung untuk melakukan penundaan yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (Turel,2010).

Menurut (Islahuzzaman, 2012 : 292) opini audit adalah pendapat auditor tentang laporan keuangan yang telah diauditnya. Sedangkan (Mulyadi, 2002 : 19) menyatakan auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Ada lima kemungkinan pernyataan pendapat auditor independen yaitu :

a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia jika memenuhi kondisi berikut ini :

- (a) Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
- (b) Perubahan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
- (c) Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*).

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menambahkan laporan hasil auditnya dengan bahasa penjelasan.

Berbagai penyebab paling penting adanya tambahan bahasa penjelasan (Arens, 1995 : 50) :

- (a) Adanya ketidakpastian yang material
- (b) Adanya keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan.

- (c) Auditor setuju dengan penyimpangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia

c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian akan diberikan oleh auditor jika dijumpai hal-hal sebagai berikut :

- (a) Lingkup audit dibatasi oleh klien.
- (b) Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor.
- (c) Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- (d) Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Auditor akan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*).

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit, maka laporan keuangan yang diaudit, maka laporan audit ini disebut dengan laporan

tanpa pendapat (*no opinion report*) . Kondisi auditor tidak memberikan pendapat adalah sebagai berikut

- (a) Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkungan audit.
- (b) Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya. Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar adalah pendapat tidak wajar diberikan dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran laporan keuangan pendapat karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit.

Opini audit selain wajar tanpa pengecualian = 0

Opini audit wajar tanpa pengecualian = 1

2.9 Ketepatan waktu penyampaian laporan Keuangan

Ketepatan waktu laporan keuangan merupakan salah satu karakteristik kualitatif pelaporan keuangan karena menentukan relevansi informasi dan mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna dan penerima manfaat laporan keuangan. Informasi laporan keuangan, bagaimanapun harus segera tersedia dalam waktu singkat, jika tidak, ia kehilangan sebagian dari nilai ekonominya (Al-Ajmi, 2008 dalam Daound, dkk, 2014).

Menurut Ardiyos (2010 : 928) Tepat waktu adalah karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi yang sampai di tangan pengguna tepat pada waktunya untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Suwardjono (2010:170)

menyatakan bahwa ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan.

Dyer dan McHugh (1975) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya yaitu sebagai berikut :

- (a) *Preliminary lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.
- (b) *Auditor's report lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
- (c) *Total lag* merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

2.10 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel	Metode dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Dewi & Ratnadi (2016), Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.	Variabel bebas : Umur Perusahaan, profitabilitas Variabel Terikat : Ketepatan waktu pelaporan keuangan	Binary logistic regression	Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan sedangkan
2	Ratnadi & Jeva (2015) Pengaruh umur perusahaan, audit tenure dan GCG pada kecepatan publikasi laporan keuangan	Variabel bebas : Umur Perusahaan, Audit Tenure, GCG Variabel Terikat : kecepatan publikasi laporan keuangan	Regresi logistik	Menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap penyampaian laporan keuangan.
3	Krisnanda & Ratnandi (2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur.	Variabel bebas : Umur Perusahaan, ukuran perusahaan, DER, ROA, CR dan Reputasi Auditor Variabel bebas : Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Regresi logistik	mengatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan.
4	Sukoco (2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu	Variabel Bebas : Profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, kepemilikan publik. Variabel Terikat:	Regeresi logistik	Profitabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan sedangkan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap

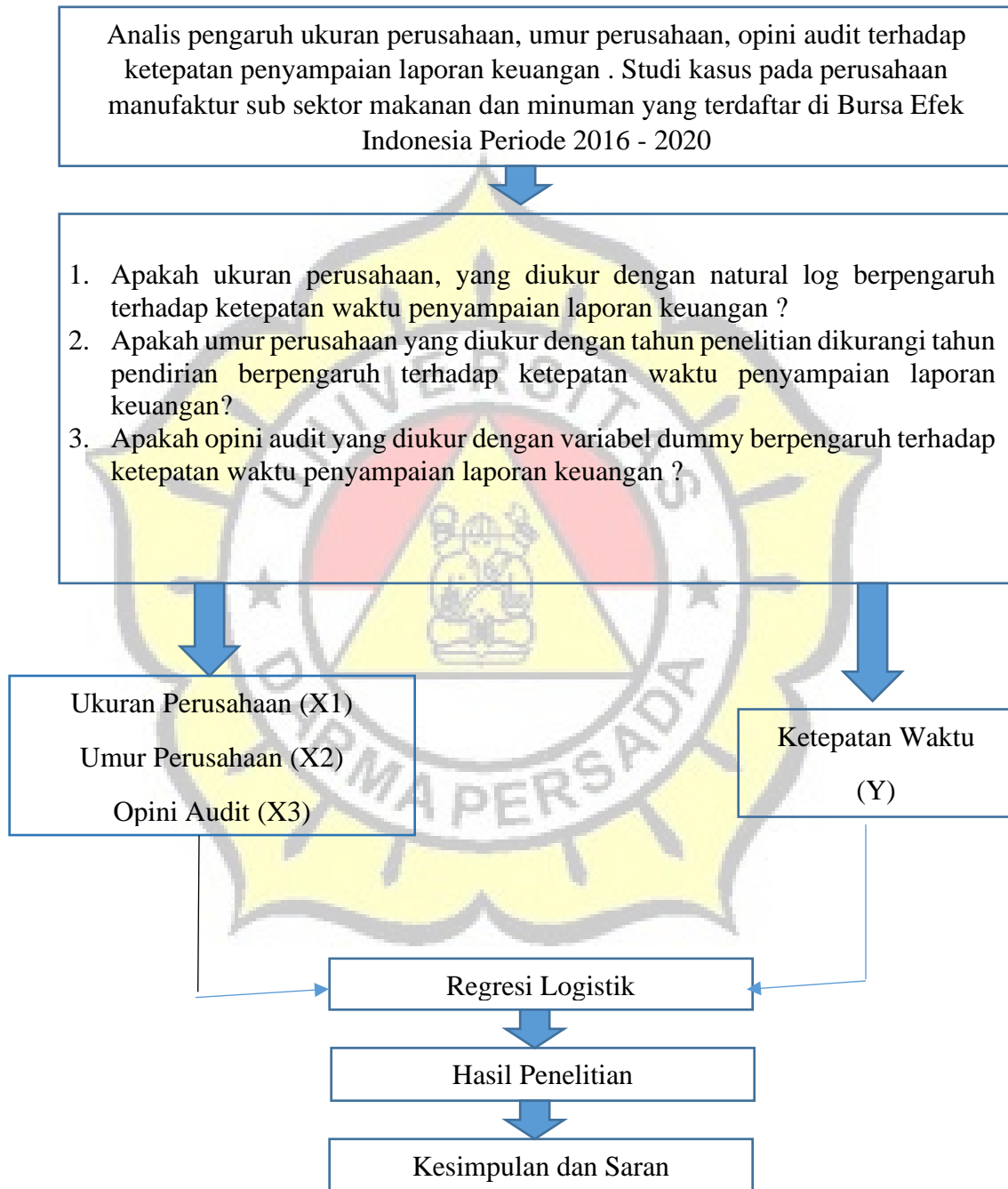
No	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel	Metode dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
	pelaporan keuangan.	Ketepatan waktu pelaporan keuangan.		ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5	Kuswanto & SodikinQ (2014) Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Variabel Bebas: Profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit Variabel Terikat: Ketepatan waktu pelaporan keuangan.	Regresi Logistik	Hasil penelitian ini Opini Audit memiliki pengaruh signifikan, Profitabilitas dan ukuran perusahaan Tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan.
6	Joened & Eka (2016). Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan profitabilitas sebagai variabel moderating	Variabel Bebas: Opini Audit Profitabilitas Solvabilitas Kepemilikan pihak luar Variabel Terikat: Ketepatan waktu pelaporan keuangan.	Regresi Logistik	Opini Audit dan kepemilikan pihak luar memiliki pengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan sedangkan profitabilitas, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.
7	Dewi & Jusia (2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> yang terdaftar di BEI	Variabel Bebas: ROA, DER, Ukuran KAP, Opini Audit Variabel Terikat: Ketepatan waktu pelaporan keuangan.	Regresi Logistik	Hasil menunjukkan bahwa ROA dan DER berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan Ukuran KAP dan Opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

No	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel	Metode dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
8	Ridhawati & Fitriadi (2015) Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2008-2012	Variabel Bebas: Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan Variabel Terikat: Ketepatan waktu pelaporan keuangan.	Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dari ROA berpengaruh signifikan sementara Opini audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan.
9	Yusralaini dkk (2010). Pengaruh Umur perusahaan, Keefektifan Komite audit & karakteristik perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Variabel Bebas : Umur Perusahaan Komite audit Keefektifan komite audit, karakteristik perusahaan Variabel Terikat: Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.	Regresi Logistik	Komite audit Keefektifan komite audit, karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan sedangkan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.
10	Al Tahat (2015) Berbagai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan	Variabel Bebas : Ukuran Perusahaan Leverage, Reputasi KAP, Pergantian auditor Variabel Terikat: Ketepatan waktu pelaporan keuangan.	Regresi Logistik	Ukuran Perusahaan mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan sedangkan Leverage, Reputasi KAP, Pergantian Auditor tidak pengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan

No	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel	Metode dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
11	Pratama & Haryanto (2014) Pengaruh Ukuran perusahaan, Audit Tenure & GCG pada kecepatan publikasi laporan keuangan.	Variabel Bebas : Ukuran Perusahaan Audit Tenure & GCG Variabel Terikat: Ketepatan waktu pelaporan keuangan.	Regresi Logistik	Memberikan hasil bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel ukuran perusahaan dengan ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.
12	Ifada (2012) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (Studi Empiris pada perusahaan Food and Beverages di BEI Periode tahun 2004-2009)	Variabel Bebas : Umur Perusahaan Organisasi Ukuran Kepemilikan Publik Variabel Terikat: Ketepatan waktu pelaporan keuangan.	Regresi Logistik	Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan Organisasi Ukuran & Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
13	Indrayenti & Le (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.	Variabel Bebas : Umur Perusahaan Profitabilitas Likuiditas, opini audit Variabel Terikat: Ketepatan waktu pelaporan keuangan.	Regresi Logistik	Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.11 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.12 Hipotesis Penelitian

2.12.1 Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak pula informasi yang terkandung didalamnya Wahab, (2012). Hasil penelitian Al-Tahat, (2015) memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan tahunan pada perusahaan sektor industri, jasa dan keuangan. Sedangkan penelitian Pratama dan Haryanto, (2014) memberikan hasil bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel ukuran perusahaan dengan ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2016 – 2020.

2.12.2 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-11/PM/1997 tanggal 30 April 1997, definisi perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan tidak lebih dari Rp 100.000.000.000 (seratus milyar rupiah), bukan merupakan afiliasi atau dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah atau kecil, dan bukan merupakan reksadana. Adapun usaha menengah/besar adalah kegiatan ekonomi yang melampaui kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan bukan usaha kecil. Hasil penelitian Ifada (2012), Indrayenti & Ie (2016) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan menurut Yusralaini, dkk (2010) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

H2 : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2016 – 2020.

2.12.3 Pengaruh Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Menurut Arens et al (2006) opini audit merupakan pernyataan standar dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit. Proses audit yang independen biasanya diakhiri dengan pernyataan mengenai kewajaran dan keterandalan laporan keuangan tersebut. Perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* akan cenderung lebih cepat pelaporannya dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Ramantha (2017) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan menurut Indrayenti & Cindrawati le (2016) menyatakan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

H3 : Opini Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2016 – 2020.

Gambar 2.2

Kerangka Hubungan Variabel

